

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu penandatangan komitmen pembangunan global (Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goal/SDG) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Tujuan Pembangunan Global ini juga meliputi indikator-indikator program KB seperti tingkat pemakaian kontrasepsi (*CPR*), tingkat fertilitas remaja, dan kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi. Tahun 2015 merupakan akhir pelaksanaan MDGs dimana evaluasi Indonesia menunjukkan pencapaian target MDG 5 yang belum memuaskan. Target untuk menurunkan angka kematian ibu, memenuhi seluruh kebutuhan berKB dan meningkatkan angka pemakaian kontrasepsi menunjukkan kemajuan yang lambat dan cenderung tersendat dalam satu dekade terakhir. Selain itu, analisis dari indikator-indikator tsb menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara wilayah geografis, wilayah tempat tinggal (perdesaan/perkotaan), dan indeks kekayaan (BKKBN, 2020).

Pelaksanaan program KB juga menghadapi tantangan yang cukup bermakna dengan dilaksanakannya sistem desentralisasi pemerintahan sejak

tahun 2000 yang mengubah garis kewewenangan langsung ke kabupaten/kota, dan tidak lagi di tingkat pusat. Kebutuhan untuk merevitalisasi program keluarga berencana agar menjadi lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan reproduksi perempuan telah lama disadari. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai institusi yang memotori pelaksanaan program keluarga berencana, telah melaksanakan beberapa upaya untuk merevitalisasi program keluarga berencana, sejalan dengan dinamika yang terjadi di Indonesia, diantaranya dengan melaksanakan program KB Kencana. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan peran kabupaten/kota dalam program kependudukan dan keluarga berencana melalui pembentukan model manajemen yang komprehensif dan terpadu dengan mitra pelaksana dan pemangku kepentingan lainnya (BKKBN, 2020)

Kondisi pada tahun 2012, di tingkat global dicanangkan sebuah inisiatif kemitraan global untuk keluarga berencana yang dikenal dengan *Family Planning 2020* (FP2020). FP2020 bertujuan untuk mendukung hak-hak setiap perempuan untuk dapat menentukan secara bebas untuk diri mereka sendiri, apakah mereka ingin memiliki anak, kapan akan memilikinya, dan berapa jumlah anak yang ingin dimiliki. FP2020 bekerja dengan pemerintah, masyarakat sipil, organisasi multi-lateral, pihak donor, pihak swasta, dan lembaga riset dan mitra pembangunan untuk memungkinkan tambahan sedikitnya 120 juta perempuan (*additional users*) menggunakan kontrasepsi pada tahun 2020 (BKKBN, 2020).

Kontrasepsi adalah upaya dalam mencegah kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi dapat berupa hormonal dan non-hormonal. Alat kontrasepsi hormonal berbentuk seperti suntik, IUD, pil, dan susuk/implan. Sedangkan alat kontrasepsi non-hormonal dapat berbentuk seperti kondom, diafragma, dan lainnya. Kondom merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari lateks adalah jenis yang paling sering digunakan, harganya murah dan elastis dengan tingkat efektivitas mencapai 98%. Diafragma merupakan alat kontrasepsi non-hormonal berbentuk seperti mangkuk, terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum bersenggama dengan tingkat efektivitas 98%, dan harus diperhatikan bahwa alat kontrasepsi diafragma tidak boleh digunakan ketika haid, dipakai tidak boleh lebih dari 24 jam (Hartanto, 2010).

Capaian program pelayanan KB di Klinik Kencana Kota Kendari BKKBN Sulawesi Tenggara telah memberikan pelayanan yang baik demi mewujudkan program KB dalam kategori “Pelayanan KB Serentak Sejuta Akseptor Tahun 2021” sehingga *Total Fertility Rate* (TFR) mencapai 2,8% sehingga mencapai target nasional dalam pelayanan KB. Capaian program tersebut mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara pada BKKBN Sultra yang tidak lepas dari kolaborasi peran dari provider dan seluruh kader BKKBN Sultra yang tersebar diseluruh wilayah dan pelosok dalam melakukan pendampingan, edukasi, penguatan, dan pelayanan

masyarakat untuk ikut serta dalam program KB. Pencapaian program BKKBN Sultra meraih empat penghargaan pada “Pelayanan KB Serentak Sejuta Akseptor Tahun 2021” yakni juara I kategori total capaian pelayanan KB tingkat provinsi dengan target 10.000-60.000 akseptor, juara I kategori capaian KB MKJP tingkat provinsi dengan target >1.500 akseptor, juara I kategori KB Implan tingkat provinsi, dan juara III capaian KB IUD tingkat provinsi (Idham, 2021).

Pemberian konseling provider KB Klinik Kencana menggunakan metode *Balanced counselling strategy* (BCS) yang dapat berfokus kepada akseptor, agar akseptor dapat lebih interaktif dalam memilih metode kontrasepsi tanpa dipengaruhi oleh provider KB. Penerapan metode pendekatan *Balanced counselling strategy* (BCS) juga dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan akseptor kontrasepsi modern pada pasangan usia subur (PUS) jika provider menggunakan alat bantu kerja dalam proses konseling berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 dengan cara observasi langsung di Klinik Kencana Kota Kendari bahwa ditemukannya permasalahan terkait dengan strategi konseling provider KB terhadap calon akseptor KB. Terdapat beberapa akseptor KB yang belum mendapatkan peran provider KB dalam pemaparan informasi terkait efektivitas dan efek samping dari masing-masing metode kontrasepsi. Sehingga, peneliti tertarik melakukan

riset ini di Klinik Kencana Kota Kendari dengan melihat hasil observasi dilapangan, bahwa provider KB melakukan strategi konseling kepada klien dengan menggunakan alat bantu media poster saat melakukan kegiatan promotif. Strategi promotif yang dilakukan oleh provider KB berupa pemaparan informasi terkait efektivitas dan efek samping dari masing-masing metode kontrasepsi di Klinik Kencana Kota Kendari. Sejalan dengan metode *Balanced counseling strategy* (BCS) bahwa strategi konseling provider KB di Klinik Kencana Kota Kendari hampir semua strategi telah memenuhi, dengan satu kekurangan alat bantu, yaitu tidak menggunakan diagram konseling.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori (*Lawrence green*) karena teori ini merupakan salah satu pendekatan promosi kesehatan yang sering digunakan dalam perubahan perilaku seseorang. Teori (*Lawrence green*) memaparkan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang dan masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang yang mau menggunakan alat kontrasepsi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan akseptor dan provider KB mengenai strategi konseling, peran provider, pengetahuan akseptor, sikap akseptor, dan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa strategi provider KB dalam proses konseling merupakan faktor utama keberhasilan pelayanan kontrasepsi berencana. Peningkatan pelayanan KB yang lebih baik lagi dilakukan dengan penerapan upaya promotif saat proses konseling secara terstruktur terkait dengan efektivitas dan efek samping kontrasepsi yang optimal antara provider dengan klien. Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu “Bagaimanakah Strategi Konseling Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan strategi konseling pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menarasikan strategi provider dalam konseling pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.
- b. Menarasikan peran provider dalam konseling pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.

- c. Menarasikan pengetahuan akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.
- d. Menarasikan sikap akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.
- e. Menarasikan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Kencana Kota Kendari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi akseptor

Hasil penelitian ini digunakan sebagai materi edukasi dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang belum dilaksanakan pada penelitian ini.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang kesehatan reproduksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada

bidan kesehatan reproduksi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Fitriyani Aboe Kasim (2021) yang berjudul “Pelayanan Konseling Petugas Mobil Unit Layanan Keluarga Berencana Terhadap Pemilihan Akseptor Menggunakan Kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Tenggara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan kemampuan petugas KB cukup baik dalam memberikan pelayanan konseling yang telah diperoleh dari pelatihan BKKBN. Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh faktor konseling layanan keluarga berencana di Provinsi Sulawesi Tenggara. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu pelayanan konseling petugas mobil unit layanan KB.
2. Darmastuti (2020) meneliti tentang “Pengaruh Strategi Konseling Berimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Ibu”. Persamaan penelitian ini adalah metode strategi konseling yang digunakan adalah *Balanced method strategy* (BCS). Perbedaan penelitian ini adalah teknik sampel menggunakan *quota sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah strategi konseling berimbang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu di Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Strategi konseling berimbang dapat digunakan oleh provider (bidan) dalam



memberikan Pendidikan Kesehatan tentang KB sehingga dapat berpengaruh hingga ke fase sikap.

3. Kurniati (2017) meneliti tentang “Strategi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Pelayanan Konseling KB Pada Balai Penyuluhan KB di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan informan triangulan adalah petugas lapangan keluarga berencana, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam proses penelitian menggunakan metode *door to door* dan metode pemberian motivasi untuk melihat hambatan apa yang ada dilingkup masyarakat serta mengajak masyarakat yang belum mengikuti program keluarga berencana agar termotivasi untuk bergabung program keluarga berencana. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hambatan yang dihadapi petugas lapangan keluarga berencana dalam faktor bahasa, faktor partisipasi, dan faktor pendataan sebagai pemicu masyarakat yang belum ikut serta dalam program keluarga berencana.
4. Amalini (2019) meneiti tentang “Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda”. Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara langsung dengan informan, dan dokumentasi. Perbedaan

dalam penelitian ini adalah menggunakan dua metode teknik pengumpulan data, salah satunya menggunakan metode *library reseacrh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai strategi efektif dalam meningkatkan kesertaan ber-KB masyarakat yang meliputi pembinaan kesertaan ber-KB jalur pemerintah dan swasta yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas PLKB di Kota Samarinda.

5. Ningsih (2016) meneliti tentang “Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Memberikan Edukasi Keluarga Berencana untuk Memilih Alat Kontrasepsi Wanita di RS Aisyiah Kota Samarinda”. Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian terkait hambatan strategi konseling pemilihan alat kontrasepsi wanita. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi program pemilihan KB diterapkan secara langsung dan tatap muka dalam mengedukasi pemilihan alat kontrasepsi.